

Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Ibu Heimlich Manuver Pada Orang Tua Yang Anaknya Sekolah Di TK Baitul Ilmi Pesawaran

Muhammad Dirham Maqhfuri^{1*}, Rilyani², Aryanti Wardiyah³, Anita⁴

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati, Indonesia

⁴ Ilmu Keperawatan, Ilmu Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 9 Juni 2026

Direvisi: 30 Juni 2026

Diterima: 30 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

dirhammaqhfuri141@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Tersedak (*choking*) merupakan kegawatdaruratan pernapasan yang mengancam nyawa anak akibat hipoksia. Fase oral dan rasa ingin tahu yang tinggi membuat balita serta anak prasekolah sangat rentan tersedak makanan atau benda asing. Keterlambatan penanganan >6 menit berisiko memicu kerusakan otak permanen hingga kematian. Kurangnya pengetahuan membuat orang tua panik dan salah bertindak. *Heimlich Manuver* merupakan teknik pertolongan pertama yang efektif, namun belum pernah disosialisasikan di TK Baitul Ilmi, di mana 25% 17 orang tua belum mengetahui cara penanganannya. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan ibu dalam melakukan *Heimlich Manuver* pada orang tua di TK Baitul Ilmi Pesawaran tahun 2025. **Metode:** Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain korelasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi keterampilan penanganan tersedak. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*. **Hasil:** Uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,429 dengan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tersedak dengan keterampilan melakukan *Heimlich Manuver*. **Kesimpulan:** Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik pula keterampilan dalam melakukan *Heimlich Manuver*. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang memicu tindakan yang tidak sempurna. Edukasi berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan orang tua.

Kata Kunci: Tersedak, Pengetahuan, Keterampilan, *Heimlich Manuver*, Orang Tua

ABSTRACT

Background: Choking is a respiratory emergency that threatens a child's life due to hypoxia. The oral phase and high curiosity make toddlers and preschool children highly vulnerable to choking on food or foreign objects. A delay in management of >6 minutes risks triggering permanent brain damage to death. Lack of knowledge causes parents to panic and take the wrong actions. The Heimlich Maneuver is an effective first aid technique, yet it has never been socialized at Baitul Ilmi Kindergarten, where 25% (17 parents) do not know how to handle it. **Objective:** To determine the correlation between mothers' knowledge and skills in performing the Heimlich Maneuver among parents at Baitul Ilmi Kindergarten, Pesawaran in 2025. **Methods:** This quantitative research utilized a correlational design. Data collection was conducted through interviews, questionnaires, and observation of choking management skills. Data analysis used the Chi-Square statistical test. **Results:** The Chi-Square test showed a Pearson Chi-Square value of 11.429 with a *p-value* of 0.002 ($p < 0.05$). This result proves a significant correlation between the level of mothers' knowledge about choking and their skills in performing the Heimlich Maneuver. **Conclusion:** The better the mother's knowledge, the better the skills in performing the Heimlich Maneuver. Conversely, insufficient knowledge leads to imperfect actions. Regular education is highly needed to enhance parental preparedness.

Keywords: Choking, Knowledge, Skills, Heimlich Maneuver, Parents

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) merupakan kondisi kegawatdaruratan akibat sumbatan jalan napas oleh makanan atau benda asing yang dapat mengganggu proses respirasi. Kondisi ini dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak permanen, hingga kematian apabila tidak segera ditangani (Fatmawanti et al., 2022; Suparti & Amelia, 2019). Tersedak merupakan salah satu penyebab kegawatdaruratan yang banyak terjadi pada anak, terutama usia prasekolah, karena masih berada pada tahap perkembangan motorik oral dan kebiasaan mengeksplorasi benda dengan mulut.

Di Indonesia, kasus tersedak pada anak masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Anak usia balita dan prasekolah memiliki risiko tinggi karena karakteristik perkembangan yang aktif dan rasa ingin tahu yang besar (Ernawati et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan anak rentan memasukkan makanan atau benda kecil ke dalam mulut yang dapat menyumbat jalan napas. Penanganan cepat seperti Heimlich maneuver menjadi tindakan penting dalam menyelamatkan nyawa.

Namun, keberhasilan tindakan tersebut sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan orang tua sebagai penolong pertama (Siregar & Pasaribu, 2022). Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam penanganan kegawatdaruratan.

Hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan tersedak (Lensi et al., 2023). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kemampuan tindakan pertolongan pertama pada anak (Triwidiyantari, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal di TK Baitul Ilmi Kabupaten Pesawaran, masih terdapat orang tua yang belum mengetahui cara penanganan tersedak dan belum pernah mendapatkan pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan keterampilan ibu dalam melakukan Heimlich maneuver pada anak prasekolah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara

tingkat pengetahuan dengan keterampilan ibu dalam melakukan *Heimlich maneuver* pada penanganan kasus tersedak pada anak prasekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Baitul Ilmi Kabupaten Pesawaran pada bulan November 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak yang bersekolah di TK Baitul Ilmi sebanyak 70 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3–6 tahun), bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, serta hadir pada saat penelitian berlangsung. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu yang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat partisipasi dalam penelitian, tidak mengisi kuesioner secara lengkap, atau tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai tersedak yang meliputi pengertian, mekanisme, tanda dan gejala, serta penanganannya, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan ibu dalam melakukan *Heimlich maneuver* pada kasus tersedak pada anak prasekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 20 pertanyaan dan lembar observasi keterampilan *Heimlich maneuver* sebanyak 12 item berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan menggunakan *phantom* (manekin anak). Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya oleh Hermawati (2021), dengan hasil seluruh item pertanyaan dinyatakan valid ($p < 0,05$) dan memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Pengukuran Variabel

Penilaian tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor 1 pada setiap jawaban benar dan skor 0 pada setiap jawaban salah. Skor pengetahuan dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi jumlah seluruh pertanyaan kemudian dikalikan 100%. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik apabila memperoleh skor $\geq 75\%$, sedangkan skor $< 75\%$ dikategorikan kurang. Penggabungan kategori cukup dan kurang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (Nursalam, 2020).

Sementara itu, keterampilan *Heimlich maneuver* dikategorikan sempurna apabila seluruh prosedur dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), dan tidak sempurna apabila terdapat satu atau lebih langkah yang tidak dilakukan sesuai prosedur.

Prosedur dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden (*informed consent*). Selanjutnya responden mengisi kuesioner pengetahuan, kemudian dilakukan observasi keterampilan *Heimlich maneuver* menggunakan *phantom* sesuai SOP. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan *Heimlich maneuver*. Apabila terdapat sel dengan nilai *expected count* kurang dari 5, maka digunakan uji *Fisher's Exact Test* sebagai alternatif. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p \leq 0,05$ dengan kekuatan hubungan diukur menggunakan *Odds Ratio* (OR) beserta *Confidence Interval* (CI) 95%.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan Nomor: 5234/EC/KEP-UNMAL/III/2026. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menerapkan prinsip etik penelitian, yaitu *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, serta penghormatan terhadap hak responden.

HASIL

Hasil penelitian dianalisis dan dilaporkan dengan dua cara analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis data disajikan dalam format tabel dengan uraian sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 31-40 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (53,33%). Kelompok usia terbesar kedua adalah usia 41-50 tahun dengan jumlah 8 orang (26,67%), diikuti oleh kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang (16,67%). Sementara itu, jumlah responden terkecil berada pada kelompok usia 51-60 tahun, yaitu hanya 1 orang (3,33%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	<i>f</i> (Frekuensi)	% (Presentase)
20-30	5	16,67
31-40	16	53,33
41-50	8	26,67
51-60	1	3,33
Total	30	100

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	<i>f</i> (Frekuensi)	% (Persentase)
SD	5	16,67
SMP	4	13,33
SMA	15	50
PT	6	20
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%), lulusan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 6 orang (20%), lulusan SD sebanyak 5 orang (16,67%), dan lulusan SMP sebanyak 4 orang (13,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah atas.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	<i>f</i> (Frekuensi)	% (Persentase)
IRT	25	83,33
Pedagang	1	3,33
Gutru	4	13,34
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 orang (83,33%). Selanjutnya, dapat diketahui responden yang bekerja sebagai Guru sebanyak 4 orang (13,34%) dan Pedagang sebanyak 1 orang (3,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja di sektor formal atau berfokus pada kegiatan rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang Baik mengenai tersedak, yaitu sebanyak 20 orang (66,67%). Sedangkan sisanya, sebanyak 10 orang (33,33%), masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori Kurang.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak

Pengetahuan	f (Frekuensi)	% (Persentase)
Baik	20	66,67
Kurang	10	33,33
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu memiliki keterampilan Sempurna dalam melakukan

Heimlich Manuver, yaitu sebanyak 21 orang (70%). Sementara itu, terdapat 9 orang (30%) responden yang memiliki keterampilan dalam kategori Tidak Sempurna.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Keterampilan Heimlich Manuver

Keterampilan	f (Frekuensi)	% (Persentase)
Sempurna	21	70
Tidak sempurna	9	30
Total	30	100

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Ibu Heimlich Manuver Pada Orang Tua Yang Anaknya Sekolah

Tingkat Pengetahuan	Keterampilan Heimlich Maneuver		Total	p-value	OR (95% CI)
	Tidak Sempurna	Sempurna			
	n (%)	n (%)	n (%)		
Kurang	7 (70,0)	3 (30,0)	10(100,0)		
Baik	2 (10,0)	18 (90,0)	20(100,0)	0,002	21,000 (2,868–153,754)
Total	9 (30,0)	21 (70,0)	30(100,0)		

Berdasarkan Tabel 6. Diketahui Uji *Chi-Square Tests*, diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 11,429 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,001. Namun, dikarenakan tabel kontingensi ini berbentuk 2x2 dan terdapat 1 sel (25,0%) yang memiliki nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5 (yaitu 3,00), maka uji alternatif yang paling tepat digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Fisher's Exact Test*, ditemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan responden dengan keterampilan dalam melakukan *Heimlich Maneuver*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu mengenai tersedak dengan keterampilan melakukan *Heimlich Maneuver* pada anak prasekolah di TK Baitul Ilmi Pesawaran. Selanjutnya, berdasarkan analisis pada tabel *Risk Estimate*, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) untuk pengetahuan (kurang/baik) adalah sebesar 21,000 (95% CI: 2,868 – 153,754). Nilai ini memberikan interpretasi yang sangat penting bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki peluang atau risiko 21 kali lebih besar untuk menunjukkan keterampilan yang tidak sempurna dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan tersedak, yaitu sebanyak 20 orang (66,67%), sedangkan sebanyak 10 orang (33,33%) masih memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden memiliki keterampilan *Heimlich maneuver* yang sempurna, yaitu sebanyak 21 orang (70%), sedangkan 9 responden (30%) memiliki keterampilan yang tidak sempurna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak pada anak prasekolah. Kondisi ini didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar berada pada usia produktif 31–40 tahun (Tabel 1) dan berpendidikan SMA (Tabel 2). Menurut Notoatmodjo (2018), usia produktif dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah seseorang dalam menerima, memahami, serta menerapkan informasi kesehatan.

Meskipun demikian, berdasarkan Tabel 4 masih terdapat 10 responden (33,33%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan berdasarkan Tabel 5 terdapat 9 responden (30%) yang memiliki keterampilan *Heimlich maneuver* yang tidak sempurna. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kasus tersedak belum dimiliki secara merata oleh seluruh responden. Kurangnya pengetahuan dapat

menyebabkan keterlambatan maupun ketidaktepatan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak yang merupakan kondisi kegawatdaruratan sehingga memerlukan penanganan segera. Oleh karena itu, edukasi kesehatan dan pelatihan mengenai pertolongan pertama pada kasus tersedak perlu dilakukan secara berkelanjutan kepada orang tua.

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menggunakan *Fisher's Exact Test* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai tersedak dengan keterampilan melakukan *Heimlich maneuver*, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan ibu mampu melakukan tindakan *Heimlich maneuver* sesuai prosedur. Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mendasari terbentuknya perilaku seseorang, sehingga individu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah mengambil keputusan dan melakukan tindakan kesehatan secara tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermawati (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan melakukan penanganan pertama pada balita yang mengalami tersedak ($p = 0,001$). Penelitian Triwidiyanti (2023) juga melaporkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan ketepatan tindakan pertolongan pertama pada anak usia dini yang mengalami tersedak. Selain itu, Santoso et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai bahaya tersedak pada anak prasekolah. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 21,000 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar 2,868–153,754. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang mempunyai risiko 21 kali lebih besar untuk memiliki keterampilan *Heimlich maneuver* yang tidak sempurna dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berpotensi

meningkatkan keterampilan orang tua dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus tersedak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Defiani (2023) yang membuktikan bahwa metode pelatihan interaktif seperti *role playing* mampu meningkatkan keterampilan ibu secara signifikan. Demikian pula penelitian Ananda dan Rustandi (2024) menunjukkan bahwa edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi menggunakan *phantom* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pengetahuan melalui program promosi kesehatan, penyuluhan, maupun pelatihan praktik *Heimlich maneuver* perlu terus dilakukan kepada orang tua. Mengingat tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak permanen, bahkan kematian apabila tidak segera ditangani, maka peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua diharapkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat sehingga risiko komplikasi maupun kematian pada anak dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 ibu yang memiliki anak di TK Baitul Ilmi Pesawaran Tahun 2025, mayoritas responden berada pada usia 31–40 tahun (53,33%), berpendidikan SMA (50%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (83,33%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan tersedak (66,67%) serta keterampilan *Heimlich Manuver* yang sempurna (70%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan keterampilan dalam melakukan *Heimlich Manuver* pada kasus tersedak anak prasekolah ($p = 0,002$). Selain itu, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 21,000 yang menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang memiliki risiko 21 kali lebih besar untuk memiliki keterampilan yang tidak sempurna dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan faktor penting dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus tersedak anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan

dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak TK Baitul Ilmi Pesawaran yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, serta kepada seluruh ibu yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, dan seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati atas arahan, bimbingan, serta masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian hingga penyelesaian artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan tersedak pada anak prasekolah.

REFERENSI

- Ananda, I. P., & Rustandi, B. B. (2024). Pengaruh edukasi penanganan Heimlich maneuver terhadap pengetahuan ibu. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 2067–2077. <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1630>
- Ernawati, R., Muflihatin, S. K., & Wahyuni, M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam tanggap bahaya tersedak. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 188–194. <https://jceh.org/index.php/JCEH/artikel/tampilan/143>
- Fatmawanti, R., Triwidiyanti, D., & Iriani, O. S. (2022). Pengetahuan orang tua dalam menangani tersedak pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan*, 16, 429–432. <https://ejurnal.stikesdhh.ac.id/index.php/Js/article/view/384>
- Hastono, S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan*. RajaGrafindo Persada. <https://dspace.uc.ac.id/bitstream/handle/123456789/7919/Content7919.pdf>
- Hermawati, R. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang tersedak dengan penanganan pertama. STIKes Dharma Husada Bandung. <https://id.scribd.com/document/566200566/Hubungan-Pengetahuan-Ibu-Tentang-Tersedak-Dengan-Penanganan-Pertama-Tersedak-Pada-Balit>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan* (Ed. 2). Rineka Cipta. <https://inlisite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=26846>
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Ed. 5). Salemba Medika. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/590558/>
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan pengetahuan Heimlich maneuver dengan keterampilan ibu. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.2212>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Pengetahuan dan sikap orang tua tentang penanganan tersedak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563–569. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2011>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. [Open Library Telkom University](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/)
- Suparti, S., & Amelia, V. L. (2019). Edukasi kegawatdaruratan tersedak pada anak. *Seminar Nasional LPPM*. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/32>
- Triwidiyanti, D. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan tersedak pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1), 57–65. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3518881&val=30825>
- Wiryansyah, O. A., & Nadiawati. (2024). Edukasi kesehatan orang tua tentang penanganan pertama. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 14(1), 94–102. <https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/288>
- World Health Organization. (2021). *Global report on choking and airway obstruction*. WHO. <https://www.who.int/news-room>